

STRATEGI PENDAMPINGAN PASSIVE INCOME LANSIA DALAM MENGHADAPI DAN MENJALANI MASA TUA DI YAYASAN PENDAMPINGAN LANSIA BOJONEGORO

Moch Suberi¹, Ruslina Yulaika², Ika Puspita Sari³

^{1,3} STIE Cendekia Bojonegoro

²Universitas PGRI Madiun

Email: ¹Suberi@stiekia.ac.id, ²ika@stiekia.ac.id, ³ruslina.yulika@unipma.ac.id

Abstract: *The Elderly Assistance Foundation has a Vision: Delivering healthy, dignified elderly to Husnul Khotimah and has a Mission: accompanying their health, accompanying their passive income, accompanying their worship, of the three missions health assistance is going well, while assistance in the field of passive income has not gone as it should. The purpose of this study is to find out the right mentoring strategies in the field of passive income in the elderly in facing and living old age at the Bojonegoro Elderly Assistance foundation. In order to achieve this goal, we conducted research with a qualitative research approach, with interviews of 2 (two) core informants and 6 (six) additional informants who were included in the Forum Group discussion (FGD) about passive income of the elderly, observation of active participation and reading documentation. The results obtained that the right mentoring strategy in the field of passive income through education and training to elderly accompanying nurses and caregivers in investment activities. At least master the calculation of the value of money of the period Future value, so that passive income assistance for the elderly can be applied.*

Keywords: *Passive income, elderly*

Abstrak: *Yayasan Pendampingan lansia memiliki Visi: Mengantarkan para lansia sehat, bermartabat menuju Husnul Khotimah dan memiliki Misi: mendampingi kesehatannya, mendampingi passive income-nya, mendampingi ibadahnya, dari ketiga misinya pendampingan kesehatannya yang berjalan dengan baik, sedang pendampingan di bidang passive income belum berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendampingan yang tepat di bidang passive income pada lansia dalam menghadapi dan menjalani masa tua di yayasan Pendampingan Lansia Bojonegoro. Guna tercapainya tujuan tersebut kami mengadakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan wawancara 2 (dua) informan inti dan 6 (enam) informan tambahan yang diikutkan dalam Forum Group discussion (FGD) tentang passive income lansia, pengamatan partisipasi aktif serta membaca dokumentasi. Hasil yang diperoleh bahwa strategi pendampingan yang tepat dalam bidang passive income melalui pendidikan dan pelatihan kepada perawat pendamping lansia dan caregiver dalam kegiatan ber-investasi. Minimal menguasai perhitungan nilai uang masa yang akan datang (Future value), agar pendampingan passive income lansia dapat diterapkan.*

Kata Kunci: *Passive income, lansia*

PENDAHULUAN

Semula subyek dari penelitian ini adalah teman – teman peneliti yang sedang dan menjalani pensiun dari ASN tepatnya dilingkungan LLDIKTI Wil.VII dpk di PTS Bojonegoro dengan judul: “Strategi Passive Income dalam menghadapi dan menjalani pensiun dari LLDIKTI VII Surabaya.” Seiring perjalanan waktu, peneliti mengadakan pendekatan dengan teman-teman yang sekiranya bisa dijadikan informan inti (pokok) dalam penelitian kualitatif ini, ternyata teman-teman keberatan dengan beberapa alasan. Dengan mempertimbangkan pengumpulan referensi tentang passive income sebagai obyek penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka subyeknya yang diganti dari pensiunan ke Lansia yang aktif mengikuti program pendampingan lansia dan obyeknya tetap yaitu tentang passive income. Dalam beberapa kajian artikel di beberapa jurnal subyek pendampingan lansia kebanyakan terkait dengan kesejahteraan, perawatan sosial baik yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun oleh Lembaga swadaya masyarakat. Sedangkan yang terkait dengan pendampingan passive income lansia masih jarang yang menelitinya.

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia. Batasan lanjut usia menurut UU Nomor 13 tahun 1998, adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Saat memasuki usia tua, para lansia memiliki perubahan struktur otak yang menyebabkan kemunduran kualitas hidup yang berimplikasi pada kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Misnaniarti, 2017). Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam kesehatan, pendapatan aktif dan pasifnya.

Pendampingan lansia di Ledok-kulon Bojonegoro dilaksanakan tahun 2017 kerjasama 2 (dua) lembaga keuangan (BMT Amanah dan KSPPS AKAS) serta 1 (satu) lembaga Pendidikan kesehatan (STIKES MABORO) dimana kerjasama tersebut dituangkan dalam nota kepastian tentang Program Pengembangan Sumber Daya manusia dan Pemberdayaan Masyarakat

melalui Pelayanan Home Care pada lansia No.164/1.3AU/J/2016 dan Nomor: 037/YPT/XII/2016. Seiring perjalanan waktu selama 3 tahun, pada tahun 2020 dicatatkan ke Notaris Ida Farikhah, SH , M.Kn . Pendirian Yayasan dengan akta pendirian Nomor: 155 Tanggal 12 Desember 2020 dengan Visi: Mengantarkan para lansia sehat, bermartabat menuju Husnul Khotimah dan memiliki Misi: mendampingi kesehatannya, mendampingi *passive income*-nya , mendampingi ibadahnya . Perumusan visi dan misi tersebut adalah hasil dari musyawarah dan mufakat *stakeholder* (BMT Amanah, Kspss Akas, STIKES Maboro dan donatur). Dari Visi dan misi inilah terpilih program kegiatannya berupa pemeriksaan rutin kesehatan para lansia (homecare), senam rapikun pada tiap hari jumat, pelatihan berkebun bagi para lansia potensial serta mengajar mengaji dan berdzikir.

Jumlah Lansia yang mengikuti program pendampingan sebesar 55 orang terdiri dari 27 lansia potensial, sedang yang lansia non potensial sejumlah 28 orang. Lansia potensial sebagian besar adalah berprofesi sebagai pedagang sedang yang non produktif adalah sebagai ibu rumah tangga dan mantan buruh di industri tahu.

Seiring dengan perjalanan waktu pelaksanaan pendampingan yang pada awalnya lebih dominan pendampingan kesehatan berupa pemeriksaan kesehatannya, pada masa saat ini seharusnya juga ada keseimbangan sesuai misi kedua dan ketiganya, yaitu mendampingi *passive income* dan ibadahnya. Pengamatan saat ikut mendampingi bersama perawat pendamping lansia diketahui bahwa ada seorang lansia yang awalnya memiliki *passive income* di BMT Amanah berupa bagi hasil dari simpanan berjangkanya, tiba-tiba uang simpanan tersebut diambil untuk dibagikan kepada anak-anaknya, padahal saat itu yang bersangkutan masih butuh untuk mencukupi kebutuhan kesehatannya, makan sehari-hari dll. Beliau berharap bahwa kebutuhannya bisa terpenuhi dari anak-anaknya yang telah menerima uang dari orang tuanya, ternyata kenyataannya jauh dari harapan. Hasil observasi dapat dipetik

hikmahnya bahwa sebaiknya para orang tua yang sudah lanjut usia tidak membagikan hartanya sebelum meninggal, karena ada hukum waris yang telah mengaturnya dan pelajaran dari peristiwa ini sebaiknya para lansia harus mempunyai *passive income* dari hasil investasi yang dipilihnya.

Berdasarkan dokumentasi yang tertulis pada profile pendampingan lansia, diperoleh informasi bahwa kebanyakan Pendidikan lansia yang ikut program pendampingan lansia di yayasan Pendampingan Lansia adalah SLTA kebawah, hal ini berpengaruh pada pengetahuan berinvestasi dalam jangka Panjang dalam menghadapi dan menjalani hidup di masa tuanya.

Berdasarkan hasil studi literature diketahui bahwa terdapat 6 jenis investasi yang dapat menghasilkan *passive income* yaitu saham syariah, emas, reksa dana, trading, property dan obligasi (Moch Suberi & Firdausi Nuzula, 2019: 18). Guna merumuskan program yang tepat bagi yayasan Pendampingan Lansia terhadap para lansia yang didampingi di bidang *passive income*nya maka diperlukan strategi pendampingannya

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif dilakukan dengan melihat kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Adapun dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan dan meringkas suatu kondisi atau situasi yang ada sekarang berdasarkan data-data (Sugiyono, 2014, hal.230). Lokasi penelitian dipengaruhi adanya keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga dijadikan pertimbangan untuk menentukan dimana peneliti akan mengambil fokus fenomena penelitian. Terpilih di Yayasan

Pendampingan Lansia di Kelurahan Ledok-kulon Kabupaten Bojonegoro, salah satu yayasan yang bergerak di pendampingan lansia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai informan pokok (kunci) adalah perawat pendamping lansia dan *caregiver* (pembantu perawat) serta informan tambahan adalah ibu-ibu pra-lansia dan lansia yang aktif mengikuti kegiatan di pendampingan lansia.

Deskripsi informan inti (pokok), perawat pendamping lansia yang bernama Rini Purwanti usia 47 tahun, pernah menjadi perawat di Randu Blatung Blora 2000, bergabung di Yayasan Pendampingan lansia tahun 2019 sampai sekarang, sebelum bergabung di yayasan pendampingan lansia bekerja di panti jompo Taiwan pada tahun 2000-2002, perawat diklinik perkebunan sebagai perawat lansia pada tahun 2006 - 2010. Disamping beliau juga ada *caregiver* yang membantu dalam pelaksanaan tugas keperawatan bernama Umiyati usia 49 tahun, bergabung di yayasan pendampingan lansia tahun 2020 yang sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman mengasuh / mendampingi lansia. Dari beliau berdua itu terpilih informan tambahan yang akan melengkapi atau mengkonfirmasi data/informasi yang disampaikan oleh informan pokok kepada peneliti.

Adapun informan tambahan yang direkomendasikan untuk diikuti sebagai peserta Forum Group Discussion (FGD) oleh informan pokok adalah sebagai berikut:

1. Mbah Suciati 60 th pedagang dan peternak kambing yang beralamat di kelurahan ledok-kulon RT 2 RW 2
2. Mbah Masrufah pedagang yang beralamat di kelurahan ledok-kulon RT 2 RW 2;

3. Mbah Rusmidah pra-lansia dengan usia 53 tahun, pedagang sate yang bertempat tinggal di RT 5 RW 1 Kelurahan Ledok-kulon Bojoenegoro.
4. Mbah Siti fatimah, usia 56 tahun memiliki berbagai usaha diantaranya toko sembako, perlengkapan penjahit, berdomisili di kelurahan ledok-kulon RT 2 RW 2;
5. Mbah aminatus usia 51 adalah Ustadzah (guru ngaji) di beberapa kelompok pengajian termasuk diantaranya kelompok mbah-mbah pra-lansia di yayasan pendampingan lansia
6. Mbah kasiyatun usia 53 adakah pedagang / toko dan pedagang kayu yang beralamatkan di kelurahan ledok-kulon RT 4 RW 6.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawarai 2 informan pokok yaitu perawat pendamping lansia dan caregiver, tentang pelaksanaan visi, misi yayasan pendampingan lansia serta memberi rekomendasi untuk informan tambahan sebanyak 6 orang untuk diwawarai tentang passive income pada saat pelaksanaan FGD. Alat yang dipergunakan untuk merekam hasil wawancara dan FGD adalah HP Androit. Disamping itu kita juga mengamati aktivitas dalam profile pendampingan lanjut usia.

Pada analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2018: 427) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan hasil dari temuan tersebut dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, kemudian menjabarkannya ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat dijelaskan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap pelaksanaan visi , misi pendampingan lansia kepada perawat pendamping lansia dan pembantu perawat lansia (*caregiver*) adalah Pendampingan kesehatan lansia non produktif (potensial) pelaksanaannya dengan pendampingan *homecare* yaitu mencatat daftar nama , alamat , rutinitas mengadakan pemeriksaan , asupan gizi saat jumat berkah , kebersihan tempat tinggal, layanan kerjasama dengan organisasi yang simpati pada lansia (ibu-ibu isteri bank jatim , RSA) , merujuk lansia ke rumah sakit untuk opname . Sedangkan Lansia produktif (potensial) dengan melaksanakan pemeriksaan kesehatan setelah senam rapikun, asupan gizi saat jumat berkah; Lansia non produktif (potensial) mendapatkan donasi untuk program ortu asuh (mbah ci) dengan Bu S, para lansia diajak berkebun para lansia diberikan tanaman organik dalam polybag, dan para lansia tinggal melakukan penyiraman pada tanaman. Lansia produktif mengikuti pelatihan berkebun hidroponik.

Pendampingan ibadahnya Lansia non produktif kegiatan mengaji, berdzikir, bacaan sholat yang dilaksanakan di rumah masing-masing, sedang Lansia produktif, kegiatan sama pelaksanaannya di rumah singgah lansia.

Dari wawancara dengan perawat pendamping lansia sebagai informan pokok (inti) diperoleh keterangan bahwa lansia yang mereka dampingi terutama kelompok lansia potensial (produktif) sudah mempersiapkan masa tuanya dengan memiliki tabungan di Lembaga keuangan Syariah (BMT Amanah) dan belum mengenal dunia investasi. Untuk itulah perlu diadakan pendampingan, menurut Albertina (2018) dalam Irda (2022: 17) Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan

lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia diharapkan mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Pendampingan menurut Kemensos RI (2010, hal.22) diartikan sebagai proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan yang didampingi dalam upaya mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi lanjut usia serta mengupayakan pemecahan permasalahannya. Depsos RI (2009, hal.5) mengemukakan bahwa pendampingan diartikan sebagai suatu proses interaksi dalam bentuk ikatan sosial antara pendamping dengan dampungannya dalam upaya memberikan kemudahan fasilitas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi serta mendorong tumbuhnya keberanian mengungkap realitas hidup serta melakukan aktivitas guna meningkatkan kualitas hidup mereka yang didampingi.

Di dalam proses pendampingan terdapat seorang pendamping yang mempunyai tugas pokok sebagai fasilitator bagi masyarakat yang mana Depsos (2009, hal.67) mengemukakan mengenai tugas pendamping meliputi menyusun rencana, melaksanakan monitoring, evaluasi serta melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan lanjut usia, melaksanakan koordinasi dengan mitra kerja terkait dan memperkuat fungsi keluarga.

Dari keterangan informan inti, kita tindak lanjuti dengan mengundang 6 lansia sebagai informan tambahan untuk diwawancarai dan diajak diskusi tentang passive income dalam Forum Fokus Discussion (FGD) dengan hasil sebagai berikut:

1. Mbah S setelah kita terangkan tentang passive income beliau menyampaikan

dengan bahasa Indonesia di campur dengan bahasa jawa: “*dengan usaha kecil-kecilan, kulo menabung di BMT Amanah dengan tabungan biasa alasannya agar klau dibutuhkan sewaktu-waktu saget diambil, saya juga mengharapkan bagi hasil dari tabungannya tersebut, meskipun kecil.*” Sebagai pedagang, “*klau angsal rejeki kathah nggeh ditabung kathah, menawi nampi rejeki alit nggeh ditabung sekedik*” “disamping sebagai pedagang beliau juga sebagai peternak kambing, ayam dan kelinci sebagai tambahan penghasilan. Insya Allah tidak menjadi beban bagi beliau, tambahan kegiatan. beliau memahami tentang passive income adalah uang ditabung dan mendapatkan bagi hasil atas uang tabungannya itu. Tentang jenis investasi yang lainnya mbah S belum paham. Menurut Robert Kiyosaki mengatakan bahwa financial freedom itu diperoleh ketika seseorang sudah bisa men-support berbagai keperluan dirinya hanya dari passive income, seperti hasil investasi property / real estate atau bisnis. Sebagai perawat pendamping, mestinya juga memahamkan tentang passive income kepada para pra-lansia dan lansia.

2. Mbah M terkait dengan passive income beliau sedikit berkomentar: “*sadeyan alit-alitan, njeh nabung sekedhik damel tambah modal.*” (berdagang dengan omzet kecil, sehingga menabungnya juga jumlahnya kecil) Sebagai penyandang status janda, mbah M tetap semangat dalam berusaha untuk memperbesar tabungannya.

3. Mbah R, pedagang ini bercerita bahwa pernah terjadi peristiwa kurang mengenakkan di salah satu Lembaga Keuangan terkait dengan tabungannya, sehingga pilihan menempatkan uang hasil jualannya lebih banyak dipengaruhi teman – teman senamnya.

Terkait dengan passive income, beliau belum menyiapkan secara spesifik untuk masa tuanya, sebagai pra-lansia masih sibuk berpikir pengembangan usahanya, sebagai wanita termasuk pekerja keras, mengingat para suami pedagang sekarang dilingkungan tempat penelitian kecenderungan hanya membantu pekerjaan para isterinya.

4. Mbah S, pedagang yang satu ini banyak usahanya, passive incomenya berupa tabungan dengan bagi hasilnya, dengan pilihan lembaga keuangan yang tidak ada potongan administrasi, pitutur orang tuanya yang menjadikan beliau giat menabung. Disamping itu Mbah S ini memiliki beberapa rumah untuk disewakan.
5. Mbah Am, single parent beraktivitas sebagai guru ngaji anak-anak dan lansia, atas keberkahan dalam hidupnya, tiap bulan dapat kiriman uang dari saudara-saudaranya, kelebihanannya ditabungkan untuk mempersiapkan di hari tuanya.
6. Mbah T, mantan pedagang tahu, setelah suaminya wafat, beralih profesi sebagai pedagang kebutuhan pokok di rumahnya, kadang beliau juga ikut membantu sebagai relawan dipendampingan lansia.
7. Dari penjelasan informan pokok (inti) dan informan tambahan, pengertian pendapatan pasif (passive income) adalah bagi hasil yang diterima saat memiliki tabungan berjangka maupun tabungan biasa di Lembaga keuangan syariah; meskipun selama ini bagi hasil itu belum dijadikan jaminan dimasa tuanya.

Sebagai strategi pendampingan passive income pada lansia dapat dirumuskan untuk jaminan masa tuanya adalah dengan berinvestasi, pertanyaan dasar yang diajukan para lansia adalah dimanakah tempat terbaik untuk berinvestasi. Sebagian Informan baru

mengenal salah satu dari bentuk berinvestasi adalah deposito atau istilah di Lembaga keuangan Syariah disebut simpanan berjangka. Ada kelebihan dan kekurangan dari investasi berupa deposito itu diantaranya kelebihan lebih aman karena ada Lembaga penjamin simpanan (LPS), kekurangannya dengan tingkat inflasi yang tinggi maka nilai uang akan menurun. Ada pertanyaan bagaimana dengan membeli emas. Dengan membeli emas, mampu menghindari penurunan nilai uang yang ada. Menurut peneliti emas bukanlah untuk berinvestasi yang menghasilkan passive income melainkan hanya kendaraan agar nilai uang tetap dan tidak mengurangi harta kekayaan.

Investasi selanjutnya yang biasanya muncul di kehidupan sehari-hari adalah property. Kepemilikan property identik dengan bangunan di kota-kota besar, kalau di bojonegoro berupa rumah yang dikontrakan atau kamar-kamar buat indekos. Kenaikan harga yang begitu signifikan tentu membuat semua orang berpikir bahwa property adalah jawaban dari investasi yang menguntungkan. Sebuah property dapat dikategorikan sebagai investasi apabila ia memiliki arus kas yang dapat dijadikan sebagai passive income.

Pendamping bertanggung jawab mengenai pelaksanaan pendampingan yang meliputi penyusunan jadwal kunjungan secara teratur; pelaksanaan kunjungan; penyusunan laporan kunjungan; manajemen kasus; tindak lanjut pelayanan. Ini diberlakukan untuk lansia yang non potensial dan home care, bagi lansia yang potensial pendampingan saat acara senam RaPikun yang diselenggarakan tiap hari jumat. Seorang *caregiver* berperan di dalam Perawatan Jangka Panjang (PJP) bagi lansia untuk mengurangi ketergantungan, mengurangi keluhan lansia akibat penyakit, mencegah komplikasi dan kecelakaan, dan mempertahankan / meningkatkan kualitas

hidup yang optimal dan bermartabat hingga akhir hayatnya. Mengingat betapa pentingnya peran perawat pendamping lansia dan caregiver di yayasan pendampingan lansia, maka seyogyanya bahwa strategi pendampingan passive income yang diterapkan oleh Yayasan Pendampingan Lansia adalah melalui Pendidikan dan pelatihan berinvestasi melalui perawat pendamping dan caregiver. Dengan Pendidikan dan pelatihan tersebut bagi perawat pendamping dan caregiver dapat mengenalkan dunia investasi kepada para lansia yang didampinginya. Pelatihan yang sederhana bisa diajarkan agar hasil simpanan berjangkanya dengan membandingkan inflasi.

Sesuai dengan teori Future value maka dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Pengeluaran Bulanan	
Jenis Pengeluaran	Nominal
Listrik	200.000
Air dan Gas	250.000
Telp & Pulsa HP	200.000
Konsumsi Makanan	1.500.000
Pendidikan	300.000
Kendaraan	500.000
----- +	
Jumlah	2.950.000

Pengeluaran saat memutuskan tidak bekerja.

1. Berapa umur sekarang 50 tahun
2. Umur berapa kepingin berhenti kerja 60 tahun
3. Inflasi / tahun 7 %

4. Pengeluaran saat ini (per bulan) 2.950.000

5. Pada usia 60 tahun pengeluaran 5.802.650

$$FV = PV (1 + r)^n = 2.950.000 (1+0,005)^{120} = 2.950.000 \times 1,819 = 5.366.050$$

Ilustrasi dengan pengeluaran per-bulan sebesar 2.950.000 pada usia 50 tahun, saat memutuskan tidak bekerja 10 tahun mendatang (60 tahun) biaya pengeluaran telah berubah menjadi 5.366.050 bagi yang tidak tahu besaran inflasi tahunan di Indonesia dapat melihat di <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data>.

Setelah itu silahkan pilih tingkat pengembalian atau bagi hasil yang bisa didapatkan dari dana investasi dan tetapkan juga besaran dana yang anda investasikan ketika tidak lagi bekerja. Maka dapat dilakukan perhitungan sampai usia berapa uang tersebut mampu menopang dimasa tua,

Financial freedom

1. Biaya hidup perbulan 5.366.0550
2. Asumsi bagi hasil per tahun 12 %
3. Tingkat Inflasi per tahun 7 %
4. Perkiraan dana investasi saat umur 60 tahun sebesar 643.926.000.

Dana investasi berasal dari pendapatan aktif, artinya sebelum berpikir untuk mendapatkan pendapatan pasif (passive income), kita harus memiliki pendapatan aktif terlebih dulu.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan passive income lansia untuk menghadapi dan menjalani masa tua adalah dengan membekali perawat pendamping lansia dan caregiver ilmu berinvestasi dan perhitungan sederhana terkait nilai uang dimasa yang akan datang (future value) dan disampaikan kepada para pra-lansia dan lansia yang mengikuti program di yayasan pendampingan lansia.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Kementerian Sosial RI (2014). *Pedoman Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Rumah (Home Care)*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan Praktis Caregiver dalam perawatan jangka Panjang bagi lanjut usia.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Negeri Malang. (2010). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, Tugas Akhir, Laporan Penelitian.
- Kementerian Sosial RI. Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, Direktorat Pelayanan Sosial Lanjut Usia. (2014). Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Tamanni, L. (2018). *Sakinah Finance, Solusi mudah mengatur keuangan keluarga Islami*. Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Widyakusuma, N. (2013). Peran Pendamping dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (*Home Care*): Studi tentang Pendamping di Yayasan Fitrah Fitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. Pusat

Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Sosial RI.

Wijaya, F. R. (2017). *Passive Income Strategy*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Yayasan Pendampingan Lansia. (2021). *Profile Pendampingan Lanjut Usia* Bojonegoro.